

Analisis Peran Kesiapan Belajar, Pemanfaatan AI, dan Interaksi Akademik terhadap Kelulusan Tepat Waktu melalui Kualitas Pembelajaran pada Mahasiswa Magister Manajemen

Setyo Supratno^{1*}, Hamsinah², Umi Rosilawati³

¹⁻³Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia

Penulis Korespondensi: setyo2017@gmail.com

Abstrak. Kelulusan tepat waktu merupakan indikator penting keberhasilan pendidikan tinggi, terutama pada program pascasarjana. Mahasiswa Magister Manajemen yang sebagian besar berstatus pekerja menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tuntutan akademik, pekerjaan, dan kehidupan pribadi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kesiapan belajar, pemanfaatan *artificial intelligence* (AI), dan interaksi akademik terhadap kelulusan tepat waktu dengan kualitas pembelajaran sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 287 mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas Pamulang dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap kelulusan tepat waktu ($\beta = -0,101$; $p = 0,049$) dan kualitas pembelajaran ($\beta = 0,440$; $p < 0,001$). Pemanfaatan AI berpengaruh signifikan terhadap kelulusan tepat waktu ($\beta = 0,302$; $p < 0,001$), tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran ($\beta = -0,022$; $p = 0,689$). Interaksi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap kelulusan tepat waktu ($\beta = -0,120$; $p = 0,052$), namun berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran ($\beta = 0,463$; $p < 0,001$). Kualitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kelulusan tepat waktu ($\beta = 0,717$; $p < 0,001$). Kualitas pembelajaran memediasi secara signifikan hubungan kesiapan belajar dan interaksi akademik terhadap kelulusan tepat waktu, tetapi tidak memediasi hubungan pemanfaatan AI terhadap kelulusan tepat waktu. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran merupakan mekanisme penting dalam meningkatkan keberhasilan penyelesaian studi.

Kata kunci: *Interaksi Akademik; Kecerdasan Buatan; Kelulusan Tepat Waktu; Kesiapan Belajar; Kualitas Pembelajaran.*

Abstrak. *Timely graduation is an important indicator of higher education success, particularly in postgraduate programs. Most Master of Management students are employed, making it challenging to balance academic, professional, and personal responsibilities. This study examines the effects of learning readiness, artificial intelligence (AI) utilization, and academic interaction on timely graduation, with learning quality as a mediating variable. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. Data were collected through questionnaires from 287 Master of Management students at Universitas Pamulang and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that learning readiness significantly affects timely graduation ($\beta = -0.101$; $p = 0.049$) and learning quality ($\beta = 0.440$; $p < 0.001$). AI utilization significantly affects timely graduation ($\beta = 0.302$; $p < 0.001$) but has no significant effect on learning quality ($\beta = -0.022$; $p = 0.689$). Academic interaction has no significant effect on timely graduation ($\beta = -0.120$; $p = 0.052$), but it significantly affects learning quality ($\beta = 0.463$; $p < 0.001$). Learning quality significantly affects timely graduation ($\beta = 0.717$; $p < 0.001$). Learning quality significantly mediates the relationships between learning readiness and timely graduation and between academic interaction and timely graduation, but it does not mediate the relationship between AI utilization and timely graduation. These findings highlight learning quality as a key mechanism for improving successful study completion.*

Keywords: *Academic Interaction; Artificial Intelligence; Learning Quality; Learning Readiness; Timely Graduation.*

1. LATAR BELAKANG

Kelulusan tepat waktu merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi karena mencerminkan efektivitas proses pembelajaran, kualitas layanan akademik, dan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tuntutan akademik sesuai masa studi yang ditetapkan. Pada jenjang Magister Manajemen, tuntutan

akademik tidak hanya mencakup penguasaan teori, tetapi juga kemampuan analitis, berpikir kritis, penelitian ilmiah, dan penyusunan tesis secara mandiri. Pendekatan pembelajaran yang menekankan konstruktivisme, pembelajaran berbasis masalah, dan integrasi teori dengan praktik telah terbukti mendukung pengembangan kompetensi tersebut (Nggadung, 2025);(Wijayanti et al., 2025). Namun, keberhasilan mencapai kelulusan tepat waktu masih menjadi tantangan, terutama bagi mahasiswa yang harus menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan profesional.

Sebagian besar mahasiswa Magister Manajemen merupakan pekerja aktif yang menghadapi keterbatasan waktu, kelelahan fisik, dan tekanan pekerjaan, sehingga berpotensi menurunkan fokus, motivasi, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Crider et al., 2025). Di sisi lain, transformasi pembelajaran digital telah mengubah pola belajar menjadi lebih fleksibel melalui *pemanfaatan e-learning, Learning Management System (LMS)*, dan teknologi berbasis *Artificial Intelligence (AI)*. Literasi digital dan kemampuan memanfaatkan teknologi menjadi faktor penting yang mendukung kemandirian belajar dan efisiensi pencarian informasi, (Asmudi et al., 2021); (Marwintaria Saputri & Manggalani, 2024). Meskipun demikian, penggunaan AI menunjukkan variasi yang cukup besar. Sebagian mahasiswa memanfaatkan AI untuk memperdalam pemahaman konsep dan mengembangkan argumen akademik, sedangkan sebagian lainnya menggunakannya secara instan tanpa proses refleksi yang memadai, sehingga berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran (Roshanaei et al., 2023); reflektif (Zadorina et al., 2024). Selain itu, interaksi akademik melalui forum daring masih relatif rendah, sehingga peluang diskusi ilmiah, klarifikasi konsep, dan kolaborasi akademik belum dimanfaatkan secara optimal, (Zadorina et al., 2024);(Karimi & Khawaja, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar, pemanfaatan teknologi, dan interaksi akademik merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan studi mahasiswa. Kesiapan belajar berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan kemampuan menyelesaikan tugas akademik, (Saragih et al., 2021);(Zuhairi et al., 2024). Pemanfaatan AI secara tepat dapat meningkatkan pengalaman belajar, personalisasi pembelajaran, dan efisiensi akademik, (Zadorina et al., 2024);(Karimi & Khawaja, 2023). Interaksi akademik yang intensif dengan dosen maupun sesama mahasiswa juga terbukti meningkatkan keterlibatan, pemahaman materi, dan kualitas hasil belajar, (Hamidy et al., 2021);(Sumardi et al., 2021). Di sisi lain, penelitian mengenai penyelesaian studi menegaskan bahwa manajemen waktu, kualitas bimbingan, kesiapan riset, dan dukungan akademik merupakan determinan penting kelulusan tepat waktu, (Subasman et al., 2024); (Widyastuti et al., 2022)

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menemukan bahwa pemanfaatan teknologi dan AI memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan AI tanpa literasi digital yang memadai justru dapat menurunkan kedalaman pembelajaran, (Harry & Sayudin, 2023);(Roshanaei et al., 2023). Demikian pula, hubungan antara interaksi akademik dan keberhasilan studi belum menunjukkan pola yang konsisten, terutama pada mahasiswa pascasarjana yang bekerja. Sebagian penelitian menekankan pentingnya interaksi akademik, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa faktor individual, seperti kesiapan belajar dan manajemen waktu, memiliki peran yang lebih dominan; (Ford et al., 2023); (Widiasih et al., 2020). Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menguji pengaruh langsung kesiapan belajar, AI, atau interaksi akademik terhadap hasil belajar atau penyelesaian studi, sementara penelitian yang menempatkan kualitas pembelajaran sebagai mekanisme mediasi masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks mahasiswa Magister Manajemen.

Secara teoritis, kualitas pembelajaran dapat dipandang sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana kesiapan belajar, pemanfaatan AI, dan interaksi akademik memengaruhi kelulusan tepat waktu. Mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi cenderung lebih mampu mengelola waktu, memanfaatkan sumber belajar, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pengalaman belajar. Pemanfaatan AI yang didukung literasi digital dapat memperkuat proses eksplorasi pengetahuan, umpan balik, dan pembelajaran mandiri, sedangkan interaksi akademik yang efektif mendorong diskusi, refleksi, dan pendalaman konsep. Ketiga faktor tersebut berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran yang selanjutnya mempercepat penyelesaian tesis dan meningkatkan peluang kelulusan tepat waktu. Dengan demikian, kualitas pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai hasil dari proses pembelajaran, tetapi juga sebagai mediator yang menghubungkan faktor-faktor individual dan lingkungan akademik dengan keberhasilan penyelesaian studi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kesiapan belajar, pemanfaatan AI, dan interaksi akademik terhadap kelulusan tepat waktu dengan menempatkan kualitas pembelajaran sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas Pamulang. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis melalui pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan kesiapan belajar, AI, interaksi akademik, kualitas pembelajaran, dan kelulusan tepat waktu dalam satu kerangka analisis. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi pengelola program studi dalam merancang strategi peningkatan kualitas pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan AI secara bertanggung jawab, penguatan interaksi akademik, dan pengembangan sistem bimbingan yang lebih efektif untuk

meningkatkan angka kelulusan tepat waktu. Untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS).

2. KAJIAN TEORITIS

Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan kondisi psikologis, kognitif, dan perilaku yang memungkinkan mahasiswa terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran. Perspektif *learning readiness* dan *self-regulated learning* menempatkan kesiapan belajar sebagai kemampuan individu dalam mengelola tujuan belajar, strategi belajar, motivasi, dan evaluasi diri. Dalam pendidikan tinggi, kesiapan belajar tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan awal, tetapi juga oleh kemampuan mengatur waktu, disiplin belajar, serta kesiapan menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks. Pada konteks mahasiswa pascasarjana, dimensi kesiapan belajar meliputi kesiapan fisik, mental, motivasional, dan kemampuan manajemen waktu. Mahasiswa yang mampu mengelola tekanan akademik, menjaga motivasi, serta mengatur aktivitas belajar secara mandiri cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kesiapan belajar berhubungan dengan peningkatan *student engagement*, efektivitas pembelajaran, dan pencapaian akademik; (Schunk & DiBenedetto, 2020). Bagi mahasiswa Magister Manajemen yang bekerja, kesiapan belajar menjadi semakin penting karena mereka harus menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan penyelesaian studi.

Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran

Perkembangan AI telah mengubah praktik pembelajaran di pendidikan tinggi melalui sistem pembelajaran adaptif, *learning analytics*, dan teknologi pemrosesan bahasa alami. AI memungkinkan personalisasi pembelajaran, penyediaan umpan balik otomatis, rekomendasi sumber belajar, serta dukungan akademik yang lebih responsif. Dalam pembelajaran pascasarjana, AI juga membantu mahasiswa mengakses literatur, mengembangkan ide penelitian, menyusun argumen, dan meningkatkan efisiensi penulisan akademik. Namun, manfaat AI tidak bersifat otomatis. Penelitian menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan kualitas analisis, produktivitas akademik, dan pengalaman belajar apabila digunakan secara reflektif; (Chen et al., 2020; Gunawan et al., 2024). Sebaliknya, penggunaan AI secara berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan, menurunkan kemampuan berpikir kritis, dan memunculkan persoalan etika akademik seperti plagiarisme, (Salsabila & Sohidin, 2024). Perspektif *self-regulated learning* menjelaskan bahwa mahasiswa dengan regulasi diri yang

baik cenderung menggunakan AI sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti proses berpikir.

Interaksi Akademik

Interaksi akademik merupakan proses komunikasi dan kolaborasi yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen, sesama mahasiswa, dan sumber belajar. Teori interaksi pembelajaran dari Moore dan Kearsley menekankan tiga bentuk utama interaksi, yaitu *student–teacher interaction*, *student–student interaction*, dan *student–content interaction*. Ketiga bentuk interaksi tersebut berperan dalam membangun pemahaman, meningkatkan motivasi, dan memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Dalam lingkungan *blended learning* dan *e-learning*, interaksi akademik tidak hanya berlangsung melalui tatap muka, tetapi juga melalui forum diskusi daring, LMS, konferensi video, dan kolaborasi digital. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang berkualitas meningkatkan partisipasi, refleksi, dan pengalaman belajar mahasiswa, (Miao & Ma, 2022); (Biggs et al., 2022). Bagi mahasiswa Magister Manajemen, interaksi akademik sangat penting karena proses pembelajaran menuntut diskusi konseptual, analisis kasus, kolaborasi penelitian, dan bimbingan tesis.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran mencerminkan efektivitas proses pembelajaran dalam menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa. Perspektif *constructive alignment* menegaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas terjadi ketika tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan sistem evaluasi dirancang secara selaras, (Biggs et al., 2022). Pendekatan konstruktivisme juga menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi, refleksi, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Indikator kualitas pembelajaran meliputi kejelasan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi pengajaran, kualitas interaksi akademik, efektivitas umpan balik, dan keterlibatan mahasiswa, (Raihani & Supratno, 2026). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan belajar, penggunaan teknologi, kompetensi dosen, dan lingkungan belajar, (Bond et al., 2021);(Ferrer et al., 2022).. Dalam penelitian ini, kualitas pembelajaran diposisikan sebagai variabel mediasi karena merupakan mekanisme yang menjelaskan bagaimana faktor individual (kesiapan belajar), faktor teknologi (AI), dan faktor lingkungan akademik (interaksi akademik) diterjemahkan menjadi keberhasilan penyelesaian studi. Mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi, memanfaatkan AI secara tepat, dan terlibat dalam interaksi akademik yang intensif cenderung mengalami proses pembelajaran yang lebih berkualitas, yang pada akhirnya meningkatkan peluang kelulusan tepat waktu.

Kelulusan Tepat Waktu

Kelulusan tepat waktu merupakan indikator keberhasilan akademik yang mencerminkan kemampuan mahasiswa menyelesaikan seluruh persyaratan akademik sesuai masa studi yang ditetapkan. Pada tingkat pascasarjana, ketepatan waktu penyelesaian studi dipengaruhi oleh faktor akademik, psikologis, sosial, dan institusional. Faktor-faktor tersebut meliputi kesiapan belajar, kualitas pembelajaran, manajemen waktu, dukungan dosen, interaksi akademik, serta kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Mahasiswa Magister Manajemen yang bekerja menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena harus mengelola peran ganda sebagai pekerja dan mahasiswa. Keterbatasan waktu, kelelahan, dan tekanan pekerjaan dapat memperlambat penyelesaian tesis apabila tidak diimbangi dengan strategi belajar yang efektif. Oleh karena itu, kelulusan tepat waktu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kualitas pengalaman belajar yang mendukung keberlanjutan proses studi.

Sintesis Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan belajar secara konsisten berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi, regulasi diri, dan kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kesiapan belajar merupakan faktor awal yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Pada hubungan AI dan kualitas pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan pola yang lebih beragam. Sejumlah penelitian menemukan bahwa AI meningkatkan efektivitas pembelajaran, personalisasi materi, dan produktivitas akademik. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa manfaat AI bergantung pada literasi digital dan kemampuan regulasi diri mahasiswa. Dengan demikian, pengaruh AI terhadap kualitas pembelajaran masih bersifat kontekstual dan belum sepenuhnya konsisten.

Penelitian mengenai interaksi akademik umumnya menunjukkan hubungan positif dengan *engagement*, motivasi, dan kualitas pembelajaran. Interaksi yang intensif antara dosen, mahasiswa, dan materi pembelajaran meningkatkan pemahaman konseptual dan partisipasi akademik. Meskipun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa interaksi akademik tidak selalu berpengaruh langsung terhadap penyelesaian studi, terutama pada mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu akibat pekerjaan.

Di sisi lain, kualitas pembelajaran secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar, kepuasan mahasiswa, dan keberhasilan akademik. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya menguji pengaruh langsung kesiapan belajar, AI, atau interaksi akademik terhadap

hasil belajar atau penyelesaian studi. Penelitian yang menempatkan kualitas pembelajaran sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas, khususnya pada konteks mahasiswa Magister Manajemen yang bekerja. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya model yang menjelaskan mekanisme bagaimana faktor individual, teknologi, dan interaksi akademik memengaruhi kelulusan tepat waktu melalui kualitas pembelajaran.

Pengembangan Model Konseptual

Berdasarkan teori *learning readiness*, *self-regulated learning*, *constructive alignment*, dan teori interaksi pembelajaran, kualitas pembelajaran dipandang sebagai mekanisme yang menghubungkan kesiapan belajar, pemanfaatan AI, dan interaksi akademik dengan kelulusan tepat waktu. Kesiapan belajar memungkinkan mahasiswa mengelola proses belajar secara efektif, pemanfaatan AI memperkuat akses informasi dan dukungan pembelajaran, sedangkan interaksi akademik meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konseptual. Ketiga faktor tersebut diperkirakan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang selanjutnya memperbesar peluang mahasiswa menyelesaikan studi sesuai waktu yang ditetapkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research untuk menganalisis pengaruh kesiapan belajar, pemanfaatan AI, dan interaksi akademik terhadap kelulusan tepat waktu dengan kualitas pembelajaran sebagai variabel mediasi. Analisis hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel dilakukan menggunakan SEM-PLS karena metode ini sesuai untuk menguji model yang melibatkan konstruk laten dan hubungan mediasi secara simultan (Hair et al., 2022).

Penelitian dilaksanakan pada Program Magister Manajemen Universitas Pamulang. Populasi penelitian terdiri atas 287 mahasiswa aktif angkatan 2024 yang mengikuti perkuliahan reguler dan kelas karyawan. Penelitian menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang mengikuti perkuliahan dan proses akademik secara berkelanjutan. Karena seluruh anggota populasi dapat dijangkau, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 287 responden, (Sugiyono, 2019).

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian mengukur lima konstruk, yaitu kesiapan belajar, pemanfaatan AI, interaksi akademik, kualitas pembelajaran, dan kelulusan tepat waktu. Indikator pada setiap variabel diadaptasi dari penelitian terdahulu yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya serta disesuaikan dengan konteks pembelajaran pascasarjana.

Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif responden, evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), pengujian pengaruh langsung, dan pengujian pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi. Validitas konvergen dievaluasi berdasarkan nilai outer loading dan *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan reliabilitas konstruk dinilai menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Validitas diskriminan dievaluasi melalui *Heterotrait–Monotrait Ratio* (HTMT) sesuai rekomendasi dalam literatur SEM-PLS (Hair et al., 2022).

Model struktural dievaluasi menggunakan nilai R^2 , f^2 , Q^2 , dan koefisien jalur (path coefficient) untuk menilai kemampuan penjelasan dan prediksi model. Pengujian peran mediasi kualitas pembelajaran dilakukan melalui prosedur bootstrapping, dengan signifikansi pengaruh ditentukan berdasarkan nilai t-statistics dan p-value sesuai kriteria yang direkomendasikan dalam analisis SEM-PLS (Hair et al., 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Magister Manajemen Universitas Pamulang dengan tujuan menganalisis pengaruh kesiapan belajar, pemanfaatan AI, dan interaksi akademik terhadap kelulusan tepat waktu melalui kualitas pembelajaran sebagai variabel mediasi. Pengumpulan data dilakukan pada mahasiswa aktif Program Magister Manajemen yang memenuhi kriteria penelitian. Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan SEM-PLS karena metode ini sesuai untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel laten serta mengevaluasi model mediasi secara simultan. Hasil analisis disajikan melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), pengujian pengaruh langsung, serta pengujian pengaruh tidak langsung melalui kualitas pembelajaran.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan profil mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Responden berasal dari mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas Pamulang dengan karakteristik utama sebagai mahasiswa yang bekerja sambil menempuh pendidikan pascasarjana. Kondisi tersebut menjadi konteks penting dalam penelitian ini karena mahasiswa bekerja menghadapi tantangan dalam mengelola waktu, menjaga kesiapan belajar, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta membangun interaksi akademik di tengah tuntutan pekerjaan. Secara umum, karakteristik responden mencakup jenis kelamin, kelompok usia, status pekerjaan, semester akademik, dan pengalaman menggunakan AI dalam kegiatan

pembelajaran. Dominasi responden yang bekerja menunjukkan bahwa keberhasilan penyelesaian studi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan pembelajaran dan dukungan lingkungan akademik. Oleh karena itu, karakteristik responden memperkuat relevansi model penelitian yang menempatkan kualitas pembelajaran sebagai mekanisme yang menghubungkan faktor individual dan faktor lingkungan akademik dengan kelulusan tepat waktu.

Hasil analisis model pengukuran (outer model)

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Pengujian mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada model akhir harus memiliki *outer loading* di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Setelah proses eliminasi indikator yang tidak memenuhi persyaratan, setiap konstruk menunjukkan konsistensi pengukuran yang baik. Nilai *outer loading* pada variabel kesiapan belajar, pemanfaatan AI, interaksi akademik, kualitas pembelajaran, dan kelulusan tepat waktu berada pada rentang yang memenuhi standar SEM-PLS.

Tabel 1. Nilai *Outer Loading* Konstruk Penelitian.

<u>Outer loadings Matrix</u>	X1 Kesiapan Belajar	X2 Pemanfaatan AI	X3 Interaksi Akademik	Y Kelulusan Tepat Waktu	Z Kualitas Pembelajaran
X1.1	0.743				
X1.2	0.726				
X1.3	0.746				
X1.4	0.795				
X1.5	0.788				
X2.2		0.871			
X2.3		0.850			
X2.5		0.784			
X3.1			0.748		
X3.2			0.803		
X3.3			0.823		
X3.4			0.733		
X3.5			0.821		
Y1.1				0.850	
Y1.2				0.839	
Y1.3				0.765	
Y1.4				0.794	
Y1.5				0.777	
Z1.1					0.758
Z1.2					0.890
Z1.4					0.858
Z1.5					0.852

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator pada model akhir memiliki nilai outer loading di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen (Hair et al., 2022). Nilai outer loading pada konstruk Kesiapan Belajar (X1) berkisar 0,726–0,795, Pemanfaatan AI (X2) 0,784–0,871, Interaksi Akademik (X3) 0,733–0,823, Kelulusan Tepat Waktu (Y) 0,765–0,850, dan Kualitas Pembelajaran (Z) 0,758–0,890.

Hasil ini menunjukkan bahwa setelah eliminasi indikator yang tidak memenuhi kriteria, seluruh indikator yang dipertahankan telah valid dan mampu merepresentasikan masing-masing konstruk dengan baik.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 2. Hasil Average Variance Extracted (AVE).

<u>Construct reliability and validity</u> <u>Overview</u>				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted (AVE)
X1 Kesiapan Belajar	0.817	0.818	0.872	0.578
X2 Pemanfaatan AI	0.786	0.816	0.874	0.698
X3 Interaksi Akademik	0.848	0.855	0.890	0.619
Y Kelulusan Tepat Waktu	0.868	0.890	0.902	0.649
Z Kualitas Pembelajaran	0.860	0.860	0.906	0.707

Berdasarkan Tabel 2, seluruh konstruk memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, yaitu Kesiapan Belajar 0,578, Pemanfaatan AI 0,698, Interaksi Akademik 0,619, Kualitas Pembelajaran 0,649, dan Kelulusan Tepat Waktu 0,707. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga indikator yang digunakan dinyatakan valid dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian validitas diskriminan dan reliabilitas konstruk (Hair et al., 2022).

Uji Reliabilitas Konstruk

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk.

<u>Construct reliability and validity</u> <u>Overview</u>				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted (AVE)
X1 Kesiapan Belajar	0,817	0,818	0,872	0,578
X2 Pemanfaatan AI	0,786	0,816	0,874	0,698
X3 Interaksi Akademik	0,848	0,855	0,890	0,619
Y Kelulusan Tepat Waktu	0,868	0,890	0,902	0,649
Z Kualitas Pembelajaran	0,860	0,860	0,906	0,707

Berdasarkan Tabel 3, seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,786–0,868, Composite Reliability (ρ_a) 0,816–0,890, dan Composite Reliability (ρ_c) 0,872–0,906, yang seluruhnya berada di atas batas minimum 0,70 (Hair et al., 2022). Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) berkisar 0,578–0,707, sehingga seluruh konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan pada tahap evaluasi model struktural (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Hasil analisis model struktural (inner model)

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).

<u>Quality criteria</u>		
<u>R-square</u>		
<u>Overview</u>		
	R-square	R-square adjusted
Y Kelulusan Tepat Waktu	0.572	0.565
Z Kualitas Pembelajaran	0.605	0.601

Berdasarkan Tabel 4, nilai R^2 kualitas pembelajaran sebesar 0,605 dan R^2 kelulusan tepat waktu sebesar 0,572. Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar, pemanfaatan AI, dan interaksi akademik mampu menjelaskan 60,5% variasi kualitas pembelajaran, sedangkan seluruh variabel dalam model menjelaskan 57,2% variasi kelulusan tepat waktu. Kedua nilai R^2 berada pada kategori moderat, sehingga model memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan variasi kedua variabel endogen. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dan kelulusan tepat waktu dipengaruhi oleh kombinasi faktor individual dan lingkungan akademik (Hair et al., 2022).

Effect size (f^2)

Tabel 5. Ukuran Efek (Effect Size / f^2).

<u>List</u>	<u>f-square</u>
X1 Kesiapan Belajar -> Y Kelulusan Tepat Waktu	0.012
X1 Kesiapan Belajar -> Z Kualitas Pembelajaran	0.328
X2 Pemanfaatan AI -> Y Kelulusan Tepat Waktu	0.107
X2 Pemanfaatan AI -> Z Kualitas Pembelajaran	0.001
X3 Interaksi Akademik -> Y Kelulusan Tepat Waktu	0.013
X3 Interaksi Akademik -> Z Kualitas Pembelajaran	0.263
Z Kualitas Pembelajaran -> Y Kelulusan Tepat Waktu	0.474

Berdasarkan Tabel 5, pengaruh terbesar terdapat pada hubungan Kualitas Pembelajaran terhadap Kelulusan Tepat Waktu dengan nilai $f^2 = 0,474$, yang termasuk kategori besar. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Kualitas Pembelajaran juga berada pada kategori besar ($f^2 = 0,328$), sedangkan Interaksi Akademik terhadap Kualitas Pembelajaran memiliki pengaruh

sedang ($f^2 = 0,263$). Sementara itu, Pemanfaatan AI terhadap Kelulusan Tepat Waktu menunjukkan pengaruh kecil ($f^2 = 0,107$). Adapun hubungan Kesiapan Belajar terhadap Kelulusan Tepat Waktu ($f^2 = 0,012$), Pemanfaatan AI terhadap Kualitas Pembelajaran ($f^2 = 0,001$), dan Interaksi Akademik terhadap Kelulusan Tepat Waktu ($f^2 = 0,013$) memiliki pengaruh yang sangat kecil, sehingga kontribusinya terhadap variabel endogen relatif rendah (Hair et al., 2022).

Predictive relevance (Q^2)

Tabel 6. Hasil Pengujian *Predictive Relevance* (Q^2).

<u>Final results</u>			
<u>Construct cross-validated</u>			
<u>redundancy</u>			
<u>Total</u>			
	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - SSE/SSO)$
X1 Kesiapan Belajar	1435,000	1435,000	0,000
X2 Pemanfaatan AI	861,000	861,000	0,000
X3 Interaksi Akademik	1435,000	1435,000	0,000
Y Kelulusan Tepat Waktu	1435,000	941,880	0,344
Z Kualitas Pembelajaran	1148,000	666,300	0,420

Berdasarkan Tabel 6, nilai Q^2 Kelulusan Tepat Waktu sebesar 0,435 dan Q^2 Kualitas Pembelajaran sebesar 0,438. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,35, sehingga menunjukkan relevansi prediktif yang besar (Hair et al., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik dalam menjelaskan Kualitas Pembelajaran dan Kelulusan Tepat Waktu. Dengan demikian, model struktural yang digunakan memiliki akurasi prediksi yang memadai dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis

Pengaruh langsung

Tabel 7. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung (*Direct Effect*).

<u>Final results</u>					
<u>Path coefficients</u>					
<u>Mean, STDEV, T values, p values</u>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ($ O/STDEV $)	P values
X1 Kesiapan Belajar -> Y Kelulusan Tepat Waktu	-0,101	-0,098	0,051	1,971	0,049
X1 Kesiapan Belajar -> Z Kualitas Pembelajaran	0,440	0,442	0,048	9,128	0,000

X2 Pemanfaatan AI -> Y Kelulusan Tepat Waktu	0,302	0,299	0,065	4,624	0,000
X2 Pemanfaatan AI -> Z Kualitas Pembelajaran	-0,022	-0,020	0,056	0,400	0,689
X3 Interaksi Akademik -> Y Kelulusan Tepat Waktu	-0,120	-0,120	0,062	1,942	0,052
X3 Interaksi Akademik -> Z Kualitas Pembelajaran	0,463	0,464	0,053	8,773	0,000

Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap kelulusan tepat waktu ($\beta = -0,101$; $t = 1,971$; $p = 0,049$), sehingga H1 diterima. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan belajar justru diikuti penurunan peluang kelulusan tepat waktu. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan belajar tidak selalu berdampak langsung dan linier terhadap ketepatan waktu studi. Pada mahasiswa Magister Manajemen yang bekerja, kesiapan belajar yang tinggi cenderung meningkatkan fokus pada kualitas akademik, seperti pendalaman materi dan penyusunan tesis, sehingga waktu penyelesaian studi menjadi lebih panjang. Hasil ini juga menunjukkan bahwa faktor lain seperti beban kerja, manajemen waktu, dan dukungan sosial turut memengaruhi ketepatan kelulusan. Oleh karena itu, kesiapan belajar perlu diimbangi dengan pendampingan akademik dan pengelolaan waktu agar tetap mendukung kelulusan tepat waktu.

Kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran ($\beta = 0,440$; $t = 9,128$; $p = 0,000$), sehingga H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kesiapan belajar mahasiswa, semakin tinggi kualitas pembelajaran yang dirasakan. Hasil ini sejalan dengan teori *learning readiness* dan *self-regulated learning* yang menegaskan bahwa kesiapan belajar meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu, memahami materi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, (Schunk and Zimmerman 2011). Temuan ini juga mendukung konsep *constructive alignment* yang menekankan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, . (Biggs and Tang 2011). Dengan demikian, peningkatan kesiapan belajar menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada mahasiswa Magister Manajemen yang bekerja, (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Pemanfaatan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelulusan tepat waktu ($\beta = 0,302$; $t = 4,624$; $p = 0,000$), sehingga H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal mahasiswa memanfaatkan AI, semakin besar peluang mereka menyelesaikan studi tepat waktu. AI membantu mahasiswa memperoleh referensi, merangkum informasi, mengembangkan ide penelitian, dan menyelesaikan tugas akademik secara lebih efisien. Hal

ini sejalan dengan konsep AI dalam pembelajaran yang menempatkan AI sebagai teknologi pendukung yang meningkatkan efektivitas dan produktivitas belajar, (Holmes et al., 2019). Dalam perspektif *self-regulated learning*, AI dapat membantu mahasiswa mengelola waktu dan proses belajar secara lebih efektif, (Moore & Kearsley, 2011);(Ningrum et al., 2019). Hasil ini didukung oleh penelitian (Yasir Marzuqi, Sheraton Pawestri, 2025) yang serta (Riomalen et al. 2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan AI meningkatkan efisiensi belajar dan penyelesaian tugas akademik. Bagi mahasiswa Magister Manajemen yang bekerja, AI menjadi alat yang membantu menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan studi, sehingga mendukung percepatan penyelesaian tesis dan kelulusan tepat waktu.

Pemanfaatan AI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran ($\beta = -0,022$; $t = 0,400$; $p = 0,689$), sehingga H4 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI belum secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas Pamulang. Secara teoritis, AI berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran adaptif, umpan balik yang personal, dan dukungan terhadap proses belajar, (Holmes et al., 2019); (Chen et al., 2020). Namun, pada penelitian ini AI lebih banyak dimanfaatkan untuk mencari referensi, merangkum materi, dan menyelesaikan tugas, sehingga manfaatnya lebih berorientasi pada efisiensi daripada pendalaman konsep dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Hasil ini sejalan dengan perspektif *self-regulated learning* yang menyatakan bahwa efektivitas teknologi bergantung pada kemampuan mahasiswa mengelola proses belajarnya (Ningrum et al., 2019). Dengan demikian, AI belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan karena belum terintegrasi secara optimal dalam strategi pembelajaran mahasiswa maupun proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Interaksi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap kelulusan tepat waktu ($\beta = -0,120$; $t = 1,942$; $p = 0,052$), sehingga H5 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi akademik belum mampu meningkatkan peluang kelulusan tepat waktu secara langsung. Secara teoretis, interaksi antara mahasiswa, dosen, dan materi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran, (Moore & Kearsley, 2012) 2012;(Biggs et al., 2022). Namun, pada konteks mahasiswa Program Magister Manajemen yang sebagian besar bekerja, penyelesaian studi lebih dipengaruhi oleh manajemen waktu, komitmen menyelesaikan tesis, dan kemampuan menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan aktivitas akademik. Hasil ini berbeda dengan peneliti, (Sun, et al., 2022);(Rusdiah, 2024) dan (Fawzi et al., 2026) yang menemukan bahwa interaksi akademik meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa interaksi akademik

lebih berkontribusi pada kualitas pembelajaran, sedangkan pengaruhnya terhadap kelulusan tepat waktu cenderung terjadi secara tidak langsung melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Interaksi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran ($\beta = 0,463$; $t = 8,773$; $p = 0,000$), sehingga H6 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik interaksi antara mahasiswa, dosen, sesama mahasiswa, dan materi pembelajaran, semakin tinggi kualitas pembelajaran yang dirasakan. Hasil ini sejalan dengan teori interaksi pembelajaran yang menegaskan bahwa komunikasi, diskusi, dan umpan balik merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran; (Moore & Kearsley, 2011). Temuan ini juga mendukung konsep *constructive alignment* yang menempatkan keterlibatan aktif mahasiswa sebagai unsur utama pembelajaran yang berkualitas; (Biggs et al., 2022). Penelitian ini konsisten dengan temuan, (Rusdiah, 2024); (Sun, et al., 2022) dan (Fawzi et al., 2026) yang menunjukkan bahwa interaksi akademik meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kualitas pembelajaran. Bagi mahasiswa Magister Manajemen yang sebagian besar bekerja, interaksi akademik menjadi sarana penting untuk memperdalam pemahaman materi, memperoleh umpan balik, dan mengaitkan teori dengan pengalaman profesional, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kualitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelulusan tepat waktu ($\beta = 0,717$; $t = 12,136$; $p = 0,000$), sehingga H7 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan faktor yang paling kuat dalam meningkatkan peluang mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan konsep *constructive alignment* yang menegaskan bahwa keselarasan antara tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi akan meningkatkan efektivitas proses belajar dan pencapaian akademik mahasiswa, (Biggs et al., 2022). Pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan didukung umpan balik yang konstruktif membantu mahasiswa memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mempercepat proses penyusunan tesis. Temuan ini juga didukung oleh penelitian, (Rusdiah, 2024); (Sun, et al., 2022) dan (Fawzi et al., 2026) yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan akademik mahasiswa. Bagi mahasiswa Magister Manajemen yang sebagian besar bekerja, kualitas pembelajaran yang baik membantu mereka mengelola keterbatasan waktu dan menyelesaikan studi secara lebih efektif, sehingga meningkatkan peluang kelulusan tepat waktu.

Pengujian Mediasi

Tabel 8. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*).

<u>Specific indirect effects</u>					
<u>Mean, STDEV, T values, p values</u>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
X3 Interaksi Akademik -> Z Kualitas Pembelajaran -> Y Kelulusan Tepat Waktu	0,332	0,333	0,047	7,059	0,000
X1 Kesiapan Belajar -> Z Kualitas Pembelajaran -> Y Kelulusan Tepat Waktu	0,316	0,317	0,041	7,777	0,000
X2 Pemanfaatan AI -> Z Kualitas Pembelajaran -> Y Kelulusan Tepat Waktu	-0,016	-0,014	0,040	0,401	0,689

Hasil pengujian pada Tabel 8 menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelulusan tepat waktu melalui kualitas pembelajaran ($\beta = 0,316$; $t = 7,777$; $p = 0,000$), sehingga H8 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran mampu memediasi hubungan antara kesiapan belajar dan kelulusan tepat waktu. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan proses pembelajaran secara optimal, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan pada akhirnya memperbesar peluang menyelesaikan studi tepat waktu. Temuan ini sejalan dengan teori *self-regulated learning* yang menekankan bahwa kesiapan belajar mendorong keterlibatan aktif dan efektivitas proses belajar, (Schunk & Zimmerman, 2011). Selain itu, konsep *constructive alignment* menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran menjadi mekanisme yang menghubungkan kesiapan mahasiswa dengan pencapaian hasil belajar, (Biggs et al., 2022).

Kualitas pembelajaran tidak memediasi hubungan antara pemanfaatan AI dan kelulusan tepat waktu ($\beta = -0,016$; $t = 0,401$; $p = 0,689$), sehingga H9 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh AI terhadap kelulusan tepat waktu tidak terjadi melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya bahwa pemanfaatan AI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. AI lebih banyak dimanfaatkan untuk mencari referensi, merangkum materi, dan menyelesaikan tugas akademik, sehingga manfaatnya lebih berorientasi pada efisiensi penyelesaian studi daripada peningkatan kualitas proses belajar. Temuan ini sejalan dengan teori AI dalam pendidikan yang menyatakan bahwa efektivitas AI bergantung pada cara pengguna mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, (Holmes et al., 2019). Dalam perspektif *self-regulated learning*, AI akan lebih

berdampak pada kualitas pembelajaran apabila digunakan untuk memperdalam pemahaman, refleksi, dan pengembangan kemampuan analitis, (Schunk & Zimmerman, 2011).

Interaksi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelulusan tepat waktu melalui kualitas pembelajaran ($\beta = 0,332$; $t = 7,059$; $p = 0,000$), sehingga H10 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran mampu memediasi hubungan antara interaksi akademik dan kelulusan tepat waktu. Hasil ini mengindikasikan bahwa interaksi yang baik antara mahasiswa, dosen, dan materi pembelajaran meningkatkan kualitas proses belajar, yang selanjutnya memperbesar peluang mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu. Temuan ini sejalan dengan teori interaksi pembelajaran yang menekankan pentingnya komunikasi, diskusi, dan umpan balik dalam meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran, (Moore & Kearsley, 2011);(Ningrum et al., 2019);(Biggs et al., 2022). Selain itu, konsep *constructive alignment* menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran menjadi mekanisme yang menghubungkan interaksi akademik dengan pencapaian hasil belajar, (Biggs et al., 2022); (Ferrer et al., 2022). Bagi mahasiswa Magister Manajemen yang sebagian besar bekerja, interaksi akademik yang efektif membantu memperdalam pemahaman materi, memperoleh arahan akademik, dan memperlancar penyusunan tesis, sehingga meningkatkan peluang kelulusan tepat waktu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan faktor utama yang memengaruhi kelulusan tepat waktu mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas Pamulang. Kesiapan belajar dan interaksi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran, sedangkan pemanfaatan AI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Pemanfaatan AI berpengaruh positif terhadap kelulusan tepat waktu, sementara interaksi akademik tidak berpengaruh langsung terhadap kelulusan tepat waktu. Selain itu, kualitas pembelajaran memediasi secara signifikan pengaruh kesiapan belajar dan interaksi akademik terhadap kelulusan tepat waktu, tetapi tidak memediasi pengaruh pemanfaatan AI.

Program studi perlu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang lebih interaktif, bimbingan akademik yang efektif, dan penguatan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Pemanfaatan AI juga perlu diarahkan untuk mendukung pemahaman konsep dan kemampuan analitis mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan menambahkan variabel lain, seperti manajemen waktu, motivasi, dan dukungan institusi.

DAFTAR REFERENSI

- Asmudi, U. M., Harlinda, H., & Kurniati, N. (2021). Penentuan Tingkat Kelulusan Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia Berbasis Web. *Buletin Sistem Informasi Dan Teknologi Islam*. <https://doi.org/10.33096/busiti.v2i3.898>
- Biggs, J., Tang, C., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for quality learning at university 5e*. McGraw-hill education (UK).
- Bond, M., Bedenlier, S., Marin, V. I., & Handel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 50.
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial intelligence in education: A review. *IEEE Access*, 8, 75264–75278.
- Crider, E., Dent, E., & Sullivan, J. A. (2025). Enhancing Graduate Student Support: Awareness, Utilization, and Future Directions for Resource Improvement in the Graduate School at Augusta University. *Physiology*. <https://doi.org/10.1152/physiol.2025.40.s1.0895>
- Fawzi, A., Suyitno, I., & Tamphu, S. (2026). *Dialogical Interaction in Indonesian Language Learning : An Ethnographic Study of Teacher Strategies and Student Engagement in a Junior High School in Lumajang*. 7, 600–619. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i2.21404>
- Ferrer, J., Ringer, A., Saville, K., A Parris, M., & Kashi, K. (2022). Students' motivation and engagement in higher education: the importance of attitude to online learning. *Higher Education*, 83(2), 317–338. <https://doi.org/10.1007/s10734-020-00657-5>
- Ford, C. R., Sciuchetti, M. J., Burns, M., Moses, R., Wickersham, K., Ingalsbe, D., & Newton, A. (2023). Assessing Graduate Faculty Perceptions of the Faculty-student Mentorship Dynamic. *New Directions for Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.1002/tl.20568>
- Hai-Long Sun, Ting Sun, Feng-Yi Sha, Xiao-Yu Gu, Xin-Ru Hou, F.-Y. Z. and P.-T. F. (2022). *The Influence of Teacher – Student Interaction on the Effects of Online Learning : Based on a Serial Mediating Model*. 13(March). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.779217>
- Hamidy, R. R., Mashur, M., & Yaqin, L. N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring Melalui LMS Pada Masa Covid 19. *Edumatic Jurnal Pendidikan Informatika*. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v5i2.4158>
- Harry, A., & Sayudin, S. (2023). Role of AI in Education. *Interdisciplinary Journal and Hummanity (Injurity)*. <https://doi.org/10.58631/injurity.v2i3.52>
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Karimi, H., & Khawaja, S. (2023). The Impact of Artificial Intelligence on Higher Education in England. *Creative Education*. <https://doi.org/10.4236/ce.2023.1412154>
- Marwintaria Saputri, V. A., & Manggalani, R. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Di Kalangan Mahasiswa. *Paedagogy Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i4.2724>

- Miao, J., & Ma, L. (2022). Students online interaction, self-regulation, and learning engagement in higher education: The importance of social presence to online learning. *Frontiers in Psychology*, 13, 815220.
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (2011). *Distance Education: A Systems View of Online Learning*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=wXtsKAMiuAAC>
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (2012). *Distance education: A systems view of online learning*.
- Nggadung, W. (2025). System Literature Review (Slr) Efektifitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa. *Edutech*. <https://doi.org/10.17509/e.v24i2.77359>
- Ningrum, N. R. K., Toenlioë, A. J. E., & Abidin, Z. (2019). Analisis pemanfaatan search engine dalam meningkatkan self-regulated learning mahasiswa teknologi pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 149–157.
- Raihani, M., & Supratno, S. (2026). Problematika Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 669–675.
- Riomalen, A., Rissi, Y., & Sinaga, D. (2025). *AI Dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital*. 8, 10–23.
- Roshanaei, M., Olivares, H., & Lopez, R. R. (2023). Harnessing AI to Foster Equity in Education: Opportunities, Challenges, and Emerging Strategies. *Journal of Intelligent Learning Systems and Applications*. <https://doi.org/10.4236/jilsa.2023.154009>
- Rusdiah, R. S. (2024). *Strategi Interaksi Dosen dalam Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Public Speaking Strategi Interaksi Dosen Dalam Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Public Speaking*. 4(3), 2178–2190.
- Salsabila, S., & Sohidin, S. (2024). Pemahaman etika akademik mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence (AI). *Journal of Education Research*, 5(4), 6671–6680.
- Saragih, S., Markus, T., Rhian, P., & Setiawan, S. (2021). Eksplorasi Kesiapan Dosen Dan Mahasiswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kwangsan*. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n1.p124--141>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. (2011). *Handbook of self-regulation of learning and performance*. Taylor & Francis.
- Subasman, I., Windiantari, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Peran Umpan Balik Pembimbing Dalam Keberhasilan Tesis Mahasiswa Pascasarja. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.625>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19 (ed.)). ALFABETA.
- Sumardi, D., Suryani, N., & Musadad, A. A. (2021). Website-Based Learning Management System (LMS) as a Tool for Learning in the Covid-19 Pandemic Period for Junior High Schools. *Journal of Education Technology*. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.38371>

- Widiasih, R., Hermayanti, Y., & Ermiati, E. (2020). International Students' Experience of Studying at Indonesian Universities. In *Journal of International Students*. [https://doi.org/10.32674/jis.v10is\(2\).2710](https://doi.org/10.32674/jis.v10is(2).2710)
- Widyastuti, A., Nurfiani, K. W., & Desembra, G. A. (2022). Peranan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Focus Group Discussion Untuk Meningkatkan Keterampilan Learning Time Management Pada Peserta Didik. *Edu Consilium Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i1.5736>
- Wijayanti, P. T., Rhamadani, N., Oktadika, U., Adiputra, M. J., & Sari, M. Y. (2025). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Teori Konstruktivisme Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3219>
- Yasir Marzuqi, Sheraton Pawestri, T. (2025). *Eksplorasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Oleh Mahasiswa PPKN UAD*. 11, 751–763.
- Zadorina, O., Hurskaya, V., Sobolyeva, S., Грекова, Л. Ю., & Vasylyuk-Zaitseva, S. (2024). The Role of Artificial Intelligence in Creation of Future Education: Possibilities and Challenges. *Futurity Education*. <https://doi.org/10.57125/fed.2024.06.25.09>
- Zuhairi, Z., Andayani, S., & Jarudin, J. (2024). Online Learning Model to Improve the Students' Achievement in Design of Information and Communication Technology. *Conhecimento & Diversidade*. <https://doi.org/10.18316/rcd.v16i42.11680>